

## Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Pekanbaru Dalam Melestarikan Bahasa Melayu

Radha Rafia Aru Fadli<sup>1</sup>, Reni Nuraenih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, radharafiaafu@telkomuniversity.ac.id

<sup>2</sup>S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, reninuareni@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>

### Abstract

*One of the cities that is thick with Malay culture and language is Pekanbaru City. The Riau Traditional Malay Institute (LAM) stated that the daily use of the Malay language both at home and abroad in recent years has begun to be marginalized due to the influence of various factors such as the demands of the times. Meanwhile in Riau, the values of Malay culture itself have almost disappeared, for example in everyday life people rarely use the Malay language. Meanwhile in Riau, the values of Malay culture itself have almost disappeared, for example in everyday life people rarely use the Malay language. People seem to have lost their enthusiasm to preserve their own language, while on the other hand people from abroad are trying to learn Malay. The Pekanbaru City Government has a communication strategy to preserve the Malay language which is carried out by the Pekanbaru City Culture and Tourism Office, the cultural section. The purpose of this study was to determine the Communication Strategy of the Pekanbaru City Government in preserving the Malay language. The purpose of this study was to determine the Communication Strategy of the Pekanbaru City Government in preserving the Malay language. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. From the results of this study, it is known that the Pekanbaru City Government, the arts and culture department, is the part that plays a role in the communication strategy program to preserve the Malay language. This study reveals the communication strategy carried out by the Pekanbaru City Government in preserving the Malay language in accordance with the stages of determining the communication strategy, consisting of: Determination and selection of communicators, setting targets, compliming messages, selecting communication media, and evaluation.*

*Keywords: Communication Strategy, Pekanbaru City Government, Malay Language*

---

### Abstrak

Salah satu Kota yang kental dengan budaya dan bahasa Melayu yakni Kota Pekanbaru. Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau menyatakan penggunaan bahasa Melayu sehari-hari baik di negeri sendiri ataupun di luar negeri dalam beberapa tahun terakhir mulai terpinggirkan akibat pengaruh berbagai faktor seperti tuntutan zaman. Sementara di Riau, nilai-nilai tentang budaya Melayu sendiri telah hampir punah, contohnya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sudah jarang sekali menggunakan bahasa Melayu. Pemerintah Kota Pekanbaru memiliki strategi komunikasi untuk melestarikan bahasa melayu yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru bagian kebudayaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengetahui Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Pekanbaru dalam melestarikan bahasa Melayu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dari hasil penelitian ini diketahui Pemerintah Kota Pekanbaru bagian seni dan budayamerupakan bagian yang berperan dalam program strategi komunikasi untuk melestarikan Bahasa Melayu. Penelitian ini mengungkapkan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru dalam melestarikanbahasa Melayu sesuai dengan tahapan penetapan strategi komunikasi, yang terdiri dari: Penetapan Komunikator, Penetapan Target Sasaran, Penyusunan Pesan, Pemilihan Media Komunikasi, dan Evaluasi.

Kata Kunci : Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Pemerintah Kota Pekanbaru, Bahasa Melayu

---

## I. PENDAHULUAN

Setiap daerah tentunya memiliki bahasa daerahnya tersendiri. Di Pulau Sumatera, sebagian besar penduduknya menggunakan Bahasa Melayu. Tidak hanya itu saja, pada kenyataannya bahasa Indonesia sendiri berasal dari Bahasa Melayu Tinggi (Melaka/Riau). Hal ini karena Bahasa Melayu sebagai *Lingua Franca* atau bahasa pergaulan dalam kehidupan sehari-hari di Nusantara. Oleh karena itulah dipilih bahasa Melayu sebagai asal muasal Bahasa Indonesia.

Bahasa Melayu sebagai salah satu bahasa daerah yang memberikan dukungan penuh demi perkembangan Negara Indonesia. Bahasa yang paling banyak dipergunakan di seluruh Indonesia yaitu Bahasa Melayu. Bahasa Melayu sebagai *Lingua Franca* di Indonesia, yakni bahasa perhubungan serta bahasa perdagangan. Sistem bahasa Melayu sederhana, mudah dipelajari karena bahasa Melayu tidak memiliki tingkatan bahasa (bahasa halus dan bahasa kasar). Suku Sunda, Suku Jawa, dan Suku-suku lainnya dengan sukarela menerima bahasa Melayu sebagai bahasa Nasional.<sup>1</sup>

Bahasa sebagai karakter budaya dan identitas penutur sebagai indikasi tempat asal penutur. Bagi masyarakat Melayu Riau, bahasa ini tentunya menjadi bahasa ibu atau diucapkan terlebih dahulu untuk dipelajari, dipelajari dari orang tua, kemudian digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Namun perlu diketahui bahwa pengucapan bahasa Melayu tergantung dari tempat asal penuturnya. Salah satu Kota yang kental dengan budaya dan bahasa Melayu yakni Kota Pekanbaru. Bahasa asli Kota Pekanbaru yaitu bahasa Melayu Siak, hal ini karena pada zaman dahulu Pekanbaru pernah dijadikan sebagai pusat Pemerintahan Kerajaan Siak.

Pemerintah Kota (Pemkot) Pekanbaru menjalin komitmen dan kerja sama dengan Lembaga Adat Melayu Riau (LAMR) dalam pendidikan Budaya Melayu Riau (BMR) pada lembaga pendidikan formal. Selain itu, Pemkot Pekanbaru meminta bantuan LAMR dalam menyusun materi mata pelajaran muatan lokal Budaya Melayu Riau. Wali Kota Pekanbaru, Firdaus menuturkan hal ini berkaitan dengan pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk karakter anak. Permintaan Firdaus disampaikan pada saat rapat terpumpun (*focus group discussion*) pembangunan monument dan Museum Bahasa di Pekanbaru.<sup>2</sup>

Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau menyatakan penggunaan bahasa Melayu sehari-hari baik di negeri sendiri ataupun di luar negeri dalam beberapa tahun terakhir mulai terpinggirkan akibat pengaruh berbagai faktor seperti tuntutan zaman. Sementara di Riau, nilai-nilai tentang budaya Melayu sendiri telah hampir punah, contohnya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sudah jarang sekali menggunakan bahasa Melayu. Masyarakat seolah-olah kehilangan semangat untuk melestarikan bahasa sendiri, dimana di sisi lain orang luar negeri berusaha untuk mempelajari bahasa Melayu.<sup>3</sup>

Pada saat ini Kota Pekanbaru menjadi kawasan urban seperti halnya dengan Kota-Kota besar yang lain, penduduknya heterogen. Dengan tingkat kemajemukan yang tinggi yang diperkuat oleh magnet ekonomi yang bagus bagi para pelaku usaha (pengusaha) mikro ataupun makro bergerilya untuk masuk, arus jual beli yang sangat tinggi menyebabkan faktor ekonomi di Kota madani ini dapat dikatakan stabil. Namun, orang-orang yang masuk ke Kota Pekanbaru dengan tujuan untuk berjualan, mampu mempengaruhi struktur budaya di Kota Pekanbaru ini. Dapat dilihat di pasar tradisional, yang mana mayoritasnya berisi pedagang dari daerah Sumatera Barat (Minang). Jadi transaksi jual-beli yang terjadi di pasar tradisional menggunakan bahasa Minang bukan bahasa Melayu. Contoh lain juga terjadi di berbagai rumah makan yang tersebar di seluruh penjuru Kota Pekanbaru, yang mana pengusaha rumah makan sebagian besar merupakan orang Minang.<sup>4</sup>

Hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan fakta bahwa bahasa Melayu di Kota Pekanbaru sudah hampir punah. Jarang sekali ditemukan masyarakat yang berkomunikasi atau berbicara menggunakan bahasa Melayu. Hal ini juga dijelaskan oleh Pemerintah Kota dan Lembaga Adat Melayu Riau selaku organisasi masyarakat, bahwa bahasa Melayu itu sendiri sudah jarang terdengar penuturannya di masyarakat. Faktor penyebabnya karena masyarakat Pekanbaru itu merupakan masyarakat dengan kultur budaya yang bercampur karena banyaknya pendatang dari berbagai daerah ke Kota Pekanbaru. Jadinya bahasa Melayu terpinggirkan karena masyarakat cenderung menggunakan bahasa Minang. Orang-orang Melayu di Pekanbaru adalah minoritas sekaligus mayoritas. Apabila dibandingkan dengan masyarakat dari daerah lain, jika mereka bergabung menjadi satu baik itu masyarakat Batak, Minang dan Jawa, maka otomatis masyarakat Melayu menjadi minoritas di Kota Pekanbaru. Namun, apabila dibandingkan secara satu persatu, maka masyarakat Melayu otomatis menjadi mayoritas. Karenajika dipersentasekan satu per satu, jumlah masing-masing masyarakat daerah lain masih kalah dengan persentase masyarakat Melayu. Faktor penyebab lainnya adalah rendahnya kesadaran masyarakat Melayu dalam melestarikan bahasa Melayu itu sendiri. Hal inilah yang menyebabkan bahasa Melayu hampir punah di Kota Pekanbaru. Untuk itu penulis merasa tertarik untuk mengetahui langkah yang diambil pemerintah dalam mengatasi fenomena yang terjadi dalam masyarakat ini.

Berdasarkan problem-problem yang diuraikan di atas, penelitian ini akan menguraikan beberapa hal. Pertama, praktik komunikasi (tindakan nyata) yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru dalam melestarikan bahasa Melayu sebagai upaya mempertahankan identitas Kota Pekanbaru. Kedua, kontestasi (pertarungan) yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru, dalam membangun strategi praktik komunikasi demi menegaskan identitas budaya Melayu Riau. Serta yang Ketiga, sebagai simbol budaya yang menjadi identitas masyarakat Kota Pekanbaru sehingga dapat dipertahankan untuk masa-masa yang akan datang terhadap ancaman budaya asing serta arus globalisasi.

Sulitnya mempertahankan serta melestarikan bahasa Melayu yang mana menjadi identitas dari Provinsi Riau

terutama Kota Pekanbaru sendiri yang sudah sejak dahulu kala, Pemkot Pekanbaru serta LAMR menjadi sebuah permasalahan yang menarik untuk dikaji lebih dalam, maka sebab itulah peneliti memberi judul penelitian yaitu: **“STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH KOTA PEKANBARU DALAM MELESTARIKAN BAHASA MELAYU”**.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal ini yang dikemukakan oleh Mulyana bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat interpretatif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode dalam menelaah suatu masalah. Penggunaan berbagai metode ini yang biasa disebut triangulasi dengan memudahkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang ia teliti.<sup>5</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik penulisan deskriptif. Teknik penulisan deskriptif menurut Sedarmayanti adalah suatu metode dalam pencarian fakta status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Kountur, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan penjabaran gambar atau uraian tentang keadaan dengan sejelas mungkin. Dengan demikian peneliti mendapatkan gambaran mengenai strategi komunikasi Pemerintah Kota Pekanbaru dalam melestarikan Bahasa Melayu.<sup>7</sup>

Sementara itu, penelitian ini menggunakan metode pendekatan etnografi. Pendekatan etnografi adalah suatu metode penelitian ilmu sosial. Penelitian ini sangat percaya pada ketertutupan, pengalaman pribadi dan partisipasi, tidak hanya pengamatan, oleh para peneliti yang terlatih dalam seni etnografi. Titik fokus etnografi terdiri dari studi intensif budaya dan bahasa, bidang atau domain tunggal, atau gabungan metode historis, observasi dan wawancara.<sup>8</sup>

2.1 Subjek dan Objek Penelitian

2.1.1 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini ialah Kepala Bidang Seni dan Budaya Dinas Kebudayaan Pemerintah Kota Pekanbaru dan Lembaga Adat Melayu Riau (LAMR) selaku warga yang berwenang untuk melestarikan serta mempertahankan bahasa Melayu Riau.

2.1.2 Objek Penelitian

Objek dalam Penelitian ini yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, yakni bagian Seni Pembinaan Kebudayaan. Bagian Seni Pembinaan Kebudayaan memiliki tugas pokok untuk merancang program dan menjalankan program-program mengenai kebudayaan Melayu di Kota Pekanbaru.

2.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis ini dilakukan oleh peneliti agar validitas dan reabilitas penelitian dapat terjaga, karena terkadang peneliti masih bingung membedakan antara penelitian, subjek penelitian dan sumber data. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahannya. Penentuan unit analisis menjadi faktor yang utama untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat dilapangan. Unit analisis dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Unit Analisis Penelitian

Unit Analisis	Indikator
Tahapan Penetapan Strategi Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memilih dan Menetapkan Komunikator</li> <li>2. Menetapkan Target Sasaran</li> <li>3. Menyusun Pesan</li> <li>4. Memilih Media Komunikasi</li> <li>5. Evaluasi</li> </ol>

Sumber : Cangara.<sup>9</sup>

### 2.3 Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, responden sebagai sampel ditetapkan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, yakni teknik penentuan sampel dengan suatu mempertimbangan. Pemilihan subjeknya berdasarkan ciri- ciri tertentu yang dianggap memiliki keterkaitan dengan penelitian.<sup>10</sup> Menurut Moleong,<sup>11</sup> Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian, informasi harus bertanggung jawab dan sukarela sebagai anggota penelitian meski secara informal dan dapat memberikan pandangan dari segi orang-dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tersebut.

Berikut ini merupakan tabel yang memperlihatkan data serta kredibilitas dari informan penelitian :

Tabel 2. Data Informan

No	Kriteria	Informan
1	Syahrul, S. Pd., M.Pd.,	Kunci

Tabel 3. Kepala Bidang Pembinaan Seni dan Budaya

Kepala Bidang Pembinaan Seni dan Budaya		
2	Jaspi Yubion, Kasi Kebudayaan	Kunci
3	Datuk H. Taufik Ikram Jamil, Sekretaris Umum Majelis Kerapatan Adat(MKA) Lembaga Adat Melayu Riau (LAMR)	Ahli
4	Jefrizal Al-Malay, S.Hum., M.Sn., Wakil Dekan 3 di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning	Pendukung
5	Zainal Abidin, Peneliti Ahli Muda, Balai Bahasa Provinsi Riau	Pendukung

Sumber: Data Olahan Penulis 2021

### 2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah elemen yang sangat penting dalam melakukan kegiatan penelitian. Menurut Sugiyono,<sup>12</sup> teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling tsراتيجis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua sumber, yakni :

#### 2.4.1 Data Primer

Data primer ialah data yang didapatkan oleh peneliti dari lapangan seperti informasi langsung dari siswa serta diperoleh dari peneliti sebagai konselor. Dalam data primer ini didapatkan dari wawancara dengan informan, observasi di lapangan, serta dokumentasi di lapangan, dengan rincian sebagai berikut :

##### 2.4.1.1 Wawancara

Menurut Hasan,<sup>13</sup> wawancara ialah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, kemudian responden memberikan jawaban yang dapat direkam maupun dicatat oleh pewawancara. Peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu untuk ditanyakan secara langsung kepada narasumber yaitu informan kunci, ahli dan pendukung dalam penelitian ini, terkait dengan Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Pekanbaru Dalam Melestarikan Bahasa Melayu.

#### 2.4.1.2 Observasi

Sanafiah Faisal dalam Sugiyono,<sup>14</sup> menggolongkan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi tidak terstruktur. Penulis memilih observasi berpartisipasi dalam penelitian dengan mendengarkan dengan sebaik-baiknya penuturan informasi dari para informan selaku narasumber. Selain itu penulis juga melakukan observasi dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan.

#### 2.4.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi penulis berupa catatan, foto dan rekaman suara narasumber yang didapatkandari berbagai sumber. Dokumentasi berupa catatan, foto dan rekaman suara didapatkan langsung dari hasil penelitian di lapangan, selain itu untuk dokumentasi foto lainnya diperoleh dari website resmi Pemerintah Kota Pekanbaru, Media sosial instagram dan facebook Dinas Kebudayaan dan Pariwisata selaku Pemerintah Kota Pekanbaru, google, youtube yang terkait dengan penelitian.

#### 2.4.2 Data Sekunder

Data Sekunder ialah data yang menjadi landasan untuk dapat menunjang penelitian untuk menganalisa serta mengamati persoalan yang didapatkan melalui studi kepustakaan yang memiliki tujuan agar dapat memperoleh data-data atau informasi yang bersifat teoritis.<sup>15</sup> Menurut Ibrahim,<sup>16</sup> data sekunder digunakan sebagai pendukung untuk memperjelas gambaran sebuah realitas penelitian. Data sekunder biasanya didapatkan dari literatur-literatur, referensi penelitian terdahulu, serta akses situs website atau internet. Data sekunder penelitian ini berupa referensi dari website resmi Pemerintah Kota Pekanbaru, serta media sosial Pemerintah Kota Pekanbaru berupa media sosial instagram @pariwisata.pekanbaru dan media sosial facebook Pariwisata Pekanbaru.

### 2.5 Teknik Analisis Data

Tahapan dalam teknik analisis data kualitatif model Miles dan Hubberman dalam Sugiyono<sup>17</sup> dapat di kategorikan sebagai berikut:

#### 1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang sangat jelas dan mempermudah untuk peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan dalam penelitian.

#### 2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah memonitori data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Teks yang bersifat naratif merupakan yang sangat sering digunakan untuk menyajikan sebuah data dalam penelitian kualitatif.

#### 3) *Conclusion drawing/ verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan Masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukannya buktibukti yang akurat sebagai pendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>18</sup>

### 2.6 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian tindakan dibutuhkan pemeriksaan terhadap keabsahan data. Teknik keabsahan data salah satunya menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi dari sumber yang berbeda yang diperoleh dengan jalan membandingkan hasil data pengamatan dan data hasil wawancara yang berasal dari sumber yang berbeda. Triangulasi sumber dilakukan dengan menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda adalah Pemerintah Kota Pekanbaru dan Lembaga Adat Melayu Riau (LAMR).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

##### 3.1.1 Memilih & Menetapkan Komunikator

Komunikator perlu ditetapkan jumlahnya, pemerintah menetapkan 1 (satu) orang komunikator, adakalanya menjadi 2 (dua) orang karena menyesuaikan kondisi. Komunikator tidak dapat berjumlah banyak, cukup 1 atau 2 orang yang cakap dan fasih dan memang ahli dibidang komunikasi. Perihal komunikator, perlu ditetapkan sesuai bidangnya, keahliannya, kelihainnya dalam berkomunikasi dan menjadi komunikator. Lebih diutamakan lagi, komunikator tersebut harus fasih menggunakan bahasa melayu, sehingga dapat berkomunikasi dengan komunikan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, Pemkot Pekanbaru telah menetapkan Komunikator dalam strategi komunikasi. Dalam hali ini Komunikator yang ditetapkan adalah Subsidi Bidang Kebudayaan (Kepala Subsidi atau anggota Subsidi. Komunikator harus memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) Komunikator sesuai dengan bidang keahliannya, 2) pengalamannya dalam bidang komunikasi, 3) kecakapannya dalam berkomunikasi atau memiliki keterampilan dalam berkomunikasi, dan yang terakhir 4) Komunikator harus fasih berbahasa Melayu. Penetapan Komunikator harus dipertimbangkan dengan kriteria tersebut, sehingga program berjalan dengan baik. Komunikator merupakan kunci utama agar program terlaksana dengan lancar.

##### 3.1.2 Menetapkan Target Sasaran

Pemkot Pekanbaru telah menentukan target sasaran dalam strategi komunikasi. Target sasaran yaitu seluruh elemen masyarakat Kota Pekanbaru, khususnya generasi muda seperti siswa dan mahasiswa adalah target sasaran dalam melestarikan bahasa Melayu. Siswa dan mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa, yang akan terus tumbuh dan berkembang. Maka merekalah yang dapat diharapkan untuk terus melestarikan bahasa daerah melayu. Oleh sebab itu Pemkot Pekanbaru menetapkan para pelajar yang terdiri dari Siswa dan Mahasiswa sebagai target sasaran. Penetapan target ini telah melalui pertimbangan-pertimbangan yang sebaik-baiknya telah diputuskan bersama oleh seluruh jajaran Pemkot Pekanbaru, beserta LAM Riau.

##### 3.1.3 Menyusun Pesan

Pemkot Pekanbaru telah menyiapkan tahapan-tahapan penyusunan pesan-pesan yang disampaikan pada program strategi komunikasi tersebut. Adapun tahapan-tahapan penyusunan pesan tersebut yaitu pertama-tama pesan tersebut dirangkum, selanjutnya pesan tersebut dirumuskan, dan kemudian disampaikan dengan kata-kata menarik, lalu disampaikan dengan gaya bahasa, intonasi yang enak didengar, yang baik. Agar komunikan merasa nyaman dan fokus mendengarkan pesan tersebut. Pesan-pesan yang disampaikan kepada komunikan/pendengar harus singkat padat dan jelas. Pada media sosial dan media cetak ditulis dengan kata-kata menarik, sederhana dan mudah dipahami, dijelaskan secara detail dan rinci, kata-katanya jangan sampai panjang sekali dan berbelit-belit agar komunikan tidak bosan. Durasi Pesan yakni 5 menit disampaikan di media TV maupun Radio, tidak boleh lama. Hal ini dimaksudkan agar komunikan/pendengar tidak merasa bosan. Dalam penyampaian suatu program, di dalamnya perlu dimuat pesan-pesan tertentu. agar komunikan dapat memahami pesan-tersebut serta memaknainya dengan baik. Sehingga dapat menegtahui intidari program yang diadakan.

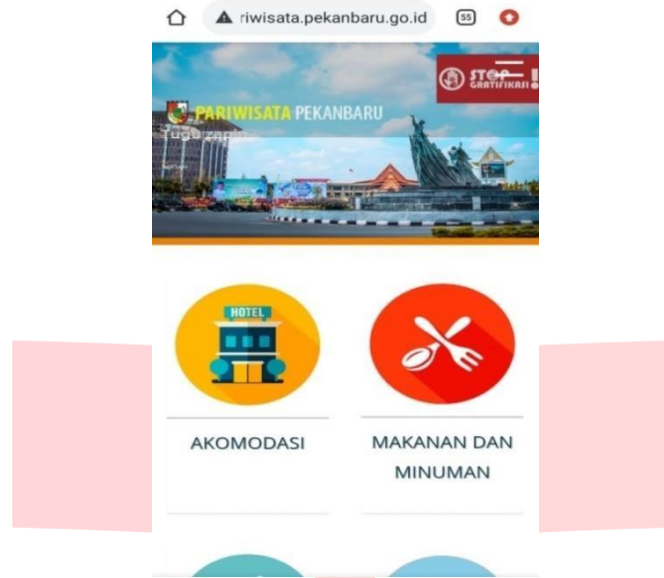
##### 3.1.4 Memilih Media Komunikasi

Media yang digunakan dalam melakukan strategi komunikasi ada berbagai macam, seperti media TV, Radio, Koran, Majalah, Website, ada juga media sosial seperti Youtube, Instagram. Berikut media sosial yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Pekanbaru sesuai yang disampaikan oleh Pak Syahrul :



Gambar 1. Akun Instagram Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru

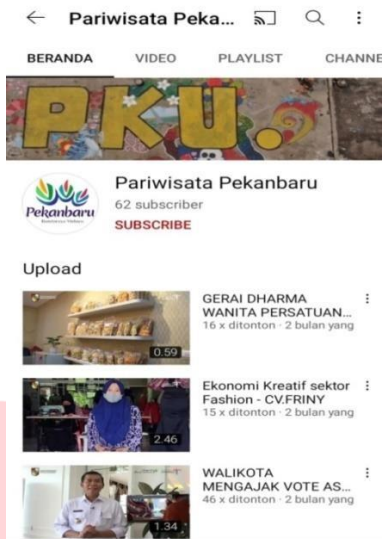
(Sumber: instagram.com)



Gambar 2. Website Resmi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru  
(Sumber: pariwisata.go.id)



Gambar 3. Akun Facebook Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru  
(Sumber: facebook.com)



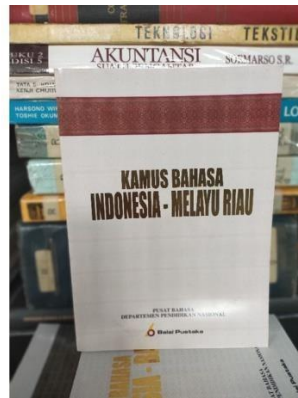
Gambar 4. Akun Youtube Resmi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru (Sumber: youtube.com)



Gambar 5. Akun Youtube Resmi Riau TV (R-TV) (Sumber: youtube.com)

Media Komunikasi yang digunakan Pemkot Pekanbaru sudah mengikuti perkembangan zaman, yang mana media komunikasi yang digunakan saat ini menggunakan media sosial. Media sosial saat ini sangat diminati oleh banyak orang di seluruh Indonesia, karena dirasa lebih menarik dan informasi yang disampaikan melalui media sosial lebih cepat tersebar ke seluruh penjuru negeri ini. Kendati demikian, media komunikasi yang digunakan belum efektif, karena tidak Pemkot tidak memiliki media sosial khusus yang hanya membahas mengenai Bahasa Melayu. Media khusus mengenai bahasa melayu hanya ada pada media elektronik saja. Selain media komunikasi berupa media elektronik dan media sosial, Pemerintah Kota Pekanbaru juga memiliki media cetak untuk mempertahankan bahasa melayu. Berikut ini adalah gambar media cetak berupa Majalah dan Kamus Bahasa Melayu Riau, yakni :





Gambar 6. Kamus Bahasa Indonesia-Melayu Riau  
(Sumber shopee.co.id)



Gambar 7. Majalah Sagang  
(Sumber : issuu.com)



Gambar 8. Majalah Serindit

(Sumber : balaibahasariauu.kemdikbud.go.id)

Pemerintah Kota Pekanbaru memiliki media yang digunakan untuk melestarikan bahasa melayusecara rutin seperti media TV dan Radio yang masih eksis hingga seakarang ini.



Gambar 9. R-TV Detak Melayu

(Sumber: riautelevi.com)



Gambar 10. R-TV Senandung Melayu

(Sumber: youtube.com)



Gambar 11. RRI Langgam Melayu

(Sumber: youtube.com)

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, Pemkot Pekanbaru telah menetapkan media komunikasi yang dipergunakan untuk mempublikasikan strategi komunikasi mereka. Media Komunikasi terdiri dari berbagai bentuk, seperti media elektronik, media cetak, dan juga media sosial. Media Elektronik (Televisi dan Radio). Pemerintah Kota mengelola R-TV dan RRI Kota Pekanbaru. Media cetak (Koran dan majalah), dan buku mata pelajaran muatan lokal bagi anak-anak sekolah tingkat SD, SMP, SMA, dalam muok tersebut salah satunya ada materi dan sub bagian mengenai bahasa melayu. Media sosial instagram yaitu @pariwisata.Pekanbaru, yang merupakan akun instagram resmi milik Pemkot Pekanbaru yang dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, selain itu ada pula sosial media Facebook milik Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru. Terakhir Media website resmi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru yaitu [pariwisata.Pekanbaru.go.id](http://pariwisata.Pekanbaru.go.id).

### 3.1.5 Evaluasi

Setiap selesai mengadakan suatu program, harus diadakan evaluasi. Tujuannya agar dapat mengetahui kekurangan yang masih ada dalam program tersebut, sehingga suatu organisasi yang mengadakan program dapat membenahi dimana letak kekurangannya. Kemudian dapat berkembang dan maju kedepannya, berbekal dari pengalaman yang didapat pada program yang sudah dievaluasi sebelumnya. Dalam evaluasi penting ditentukan dulu topik program yang hendak dievaluasi, dirancang atau dirumuskan terlebih dahulu seperti apa bentuk evaluasi program tersebut, selanjutnya data-data dikumpulkan dan dirangkum dengan sedemikian rupa sehingga memudahkan proses analisa evaluasi. Terakhir, baru kemudian hasil dari evaluasi tersebut dibuat dalam bentuk laporan kegiatan secara tertulis.

Evaluasi diadakan setelah program kerja Pemkot selesai dalam satu tahun. Akan tetapi, dalam program strategi komunikasi Pemerintah Kota Pekanbaru untuk melestarikan bahasa melayu, belum diadakan evaluasi, karena belum tutup tahun. Evaluasi diadakan akhir tahun saat penutupan buku. Evaluasi tersebut diadakan dalam bentuk forum rapat. Evaluasi disusun dengan tahapan : 1) merancang gambaran evaluasi, 2) mengumpulkan data-data di lapangan, 3) data dianalisis dan diolah, 4) hasilnya dibuat dalam bentuk laporan kegiatan. Selanjutnya Evaluasi yang berbentuk laporan digolongkan sesuai program kegiatan. Laporan Evaluasi tersebut kemudian dirumuskan dalam bentuk buku, baik secara elektronik maupun secara cetak.

### 3.2 Pembahasan

Dalam Pemerintah Kota Pekanbaru yakni Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, komunikatornya ditetapkan dari bidang Kebudayaan. Khususnya Subsidi Kebudayaan. Subsidi Kebudayaan ditetapkan sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga dapat dipercaya sebagai komunikator. Subsidi Kebudayaan sebagai komunikator bertugas untuk menguraikan, memahami dan menjabarkan strategi komunikasi Pemerintah Kota dalam melestarikan bahasa melayu kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, target sasaran dalam strategi komunikasi Pemerintah Kota Pekanbaru merupakan masyarakat Kota Pekanbaru, terutama siswa dan mahasiswa. Mulai dari tingkat SD hingga Perguruan Tinggi yang ada di Kota Pekanbaru. Target sasaran ini ditentukan, karena siswa dan mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang akan terus tumbuh dan berkembang. Merekalah nantinya yang akan terus melestarikan bahasa daerah melayu dari masa-ke-masa. Siswa dan mahasiswa adalah kaum pelajar yang mana masih bisa diberikan pelajaran mengenai bahasa daerah dan kebudayaan melayu. Di sekolah, Pemerintah telah memasukan mata pelajaran Muatan Lokal, yang salah satunya berisi sub bagian mengenai bahasa daerah Melayu.

Dalam penyusunan pesan perlu diperhatikan hal-hal penting seperti inti dari program tersebut, hal-hal yang dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan, penyampaian pesan harus dikemas semenarik mungkin agar komunikasi dapat menyimak dengan seksama dan tidak merasa jenuh, pesan yang disampaikan juga harus dikemas dengan kata-kata yang enak didengar, bahasa yang ringan sehingga mudah dipahami, tidak berbelit-belit dan sampai ke pokok yang hendak disampaikan. Selanjutnya penyusunan pesan harus memerhatikan waktu. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, semua narasumber sepakat bahwa pesan disampaikan dengan durasi lebih kurang 5 (lima) menit. Ini merupakan durasi yang paling efektif, dimana pesan yang disampaikan singkat, padat dan jelas. Durasi waktu sangat berpengaruh pada ketertarikan komunikasi dalam menyimak sebuah program. Begitu pula dalam strategi komunikasi pemerintah Kota Pekanbaru dalam melestarikan bahasa melayu, Pemerintah selalu memberikan durasi selama 5 (lima) menit kepada komunikator untuk menyampaikan pesan-pesan dari program tersebut.

Pemerintah Kota Pekanbaru menggunakan media komunikasi seperti media elektronik, media sosial, dan juga media cetak berupa majalah dan buku bahan ajar. Media elektronik yang digunakan untuk melestarikan bahasa melayu ialah TV dan Radio. Sementara itu media sosial berupa website, instagram, facebook, dan juga youtube. Terakhir, media cetak yaitu majalah dan buku bahan ajar. Pemerintah Kota Pekanbaru secara efektivitas mengevaluasi seluruh program komunikasi dengan cara-cara sebagai berikut :

1. Evaluasi diadakan akhir tahun saat penutupan buku.

2. Evaluasi diadakan dalam bentuk rapat.
3. Evaluasi disusun dengan tahapan :
  - 1) merancang gambaran evaluasi;
  - 2) mengumpulkan data-data di lapangan;
  - 3) data dianalisis dan diolah;
  - 4) hasilnya dibuat dalam bentuk laporan kegiatan.
4. Evaluasi yang berbentuk laporan digolongkan sesuai topik program kegiatan.

Dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Kota Pekanbaru yang dalam hal ini adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, melakukan evaluasi setiap akhir tahun. Evaluasi diadakan dengan mengumpulkanseluruh program yang diadakan dalam 1 (satu) tahun tersebut. Dibahas pertopik program dengan penjabaran yang peneliti jelaskan di atas tadi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kinerja Pemerintah Kota, seperti apa kredibilitas Pemerintah Kota, sehingga apabila terdapat kekurangan dalam kinerja, maka akan ditingkatkan lagi kinerjanya. Apabila terdapat hasil yang baik, maka itu akan dipertahankan dan dikembangkan menjadi inovasi baru agar menjadi lebih baik lagi. Itulah maksud dan tujuan diadakannya evaluasi oleh Pemerintah Kota Pekanbaru.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Pemerintah Kota Pekanbaru bagian seni dan budaya merupakan bagian yang berperan dalam program strategi komunikasi untuk melestarikan Bahasa Melayu. Penelitian ini mengungkapkan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru dalam melestarikan bahasa Melayu sesuai dengan tahapan penetapan strategi komunikasi. Sebelum Tahapan Penetapan Strategi Komunikasi dimulai dari Perencanaan Komunikasi, Penetapan Strategi Komunikasi, Penetapan dan Pemilihan Komunikator, Penetapan Target Sasaran, Penyusunan Pesan, Pemilihan Media Komunikasi, dan Evaluasi. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut adalah Pemerintah Kota Pekanbaru bagian seni dan budaya telah merancang dengan baik jalannya strategi komunikasi. Namun masih belum dapat dikatakan maksimal atau belum berjalan dengan baik. Hal ini selain terkendala karena situasi COVID-19 yang menyebabkan Pemerintah tidak bisa turun langsung ke lapangan untuk melakukan komunikasi secara langsung dengan masyarakat, juga terkendala dalam keaktifan di media sosial, Pemerintah Kota belum memiliki media sosial khusus yang membahas tentang bahasa Melayu. Kendati demikian, Pemerintah tetap aktif dalam melestarikan bahasa melayu melalui media elektronik dan media cetak. Pemerintah memiliki media elektronik berupa TV dan Radio, TV bernama R-TV (Riau TV) dan radio RRI (Radio Republik Indonesia) Kota Pekanbaru. Pemerintah juga selalu menyediakan waktu di media elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan terakait bahasa Melayu yang harus tetap dipertahankan dan dilestarikan.

#### REFERENSI

- Admiral. (2021). *Buku Panduan Penyelesaian Tugas Akhir*. Pekanbaru: Fakultas Hukum Universitas Islam Riau.
- Arif Gunawan. (2021, Apr. 15). *Pemkot Pekanbaru Bakal Susun Kurikulum Mata Pelajaran Budaya Melayu Riau*. Retrieved from <https://m.bisnis.com/amp/read/20210415/533/1381662/Pemkott-Pekanbaru-bakal-susun-kurikulum-mata-pelajaran-budaya-melayu-riau>, [Apr. 29, 2021].
- Cangara, Hafield. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasan, M. Iqbal. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mahayana, M. S. (n.d.). *Perkembangan Bahasa Indonesia — Melayu di Indonesia dalam Konteks Sistem Pendidikan*. 14(3), 1–21.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2016). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- R. Kountur. (2007). *Metode Penelitian Penyusunan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Erlangga.
- Rizal Mawardi. (2019, Mar. 04). *Penelitian Kualitatif: Pendekatan Etnografi*, Retrieved from <https://dosen.perbanas.id/penelitian-kualitatif-pendekatan-etnografi/>, [Apr. 25, 2021]

S. Rachmazan. Eksistensi Bahasa Melayu di Kota Pekanbaru . Vol, J. O. M. F. (2017). *JOM FISIP Vol. 4 No. 1 Februari 2017 Page 1. 4(1)*, 1–15.

Sedarmayanti dan Hidayat Syafrudin. (2011). *Metode Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.

Sri, A., Syuhda, N., Marsda, J., & Yogyakarta, A. (2019). POLA KOMUNIKASI BAHASA MELAYU DI LINGKUNGAN AKADEMIK (Pada Mahasiswa di UIN Sunan Syarif Kasim Riau). *Lingua*, 15(2), 135–145.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wayan Sepiyana. (2020, Nov. 05). *Agar Anak Cucu Pahami Bahasa Indonesia Itu Lahir Dari Bahasa Melayu*,

Retrieved from <https://www.riauonline.co.id/riau/read/2020/11/05/agar-anak-cucu-paham-bahasa-indonesia-itu-lahir-dari-bahasa-melayu>, [Apr. 26, 2021].

